

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan IPS adalah seperangkat disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang terorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001), sedangkan IPS dalam ilmu sosial adalah ilmu sosial yang mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam kaitannya dengan masalah sosial. Pada tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi, yang diintegrasikan ke dalam suatu pembelajaran (Sapriya, Pendidikan IPS, 2009). Pada jenjang sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang dalam pembelajaran di integral menjadi satu (Sapriya, Pendidikan IPS, 2009).

Manusia pada dasarnya memerlukan pendidikan untuk menjadi sebaik baiknya manusia. Pendidikan merupakan segala daya upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka meningkatkan kualitas diri manusia yang berpengaruh pada perubahan watak, perilaku serta pemikiran melalui pemberdayaan semua potensi yang ada pada dirinya. Materi IPS berguna sebagai pendidikan untuk membekali anak didik sebuah pengetahuan terkait kehidupan sehari – hari. Dalam peningkatan tersebut memerlukan kualitas pendidikan yang baik salah satunya dengan mengembangkan media modul sebagai buku pendamping selama proses pembelajaran.

Modul dibutuhkan oleh siswa dan guru sebagai bahan pembelajaran selain LKS untuk memaksimalkan pemahaman siswa. Dengan modul yang dirancang secara sistematis dan menarik secara visual, diharapkan dapat membantu siswa belajar lebih mandiri menggunakan formulir. (Khotimah, 2016). Penyusunan modul akan memudahkan peserta didik dalam belajar mandiri, karena seperti sifat modul sebagai *self intruction* yakni pengganti

guru, dengan penggunaan modul yang sesuai, maka akan berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang membahas berbagai macam keanekaragaman suku bangsa.

Indonesia merupakan negara *multikultural* didunia, yang dapat dilihat dari kondisi *sosiokultural* maupun geografis Indonesia yang beragam, luas dan kompleks (Kusumohamidjojo, 2002) dalam (Lestari, 2016). Mengenal bangsa harus dilakukan sejak dini, karena akhir akhir ini pengakuan terhadap suatu budaya kerap dijadikan ajang perebutan bagi negara asing dan itu menjadikan warga negara haruslah memahami dengan benar mengenai keanekaragaman yang ada serta turut menghargai keberadaannya dengan menjadikan perbedaan sebagai simbol bahwa *Tut Wuri Handhayani* (Berbeda beda tetapi tetap satu jua).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Miuhammadiyah 1 Pucuk Lamongan kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan salah satunya minimnya pengetahuan mengenai keragaman suku bangsa terutama yang ada di Jawa Timur, minimnya buku pendamping pembelajaran mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah baru, serta adanya pertanyaan dari peserta didik apakah anak yang lahir dari ayah Indonesia dan Ibu luar negeri masih termasuk suku bangsa atau tidak. Hal tersebut bisa dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik masih kebingungan terhadap keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia terutama di Jawa Timur. Menurut wali kelas SD Muhammadiyah kelas IV, terdapat 10 peserta didik yang kesulitan dalam menghadapi pertanyaan yang diajukan terkait keragaman suku bangsa. Salah satu faktornya adalah minimnya buku ajar yang sesuai dengan karakter peserta didik yakni pada tahap operasional kongkret dimana peserta didik seharusnya menggunakan benda kongkret dalam proses pembelajarannya, sehingga guru harus menyesuaikan sendiri bahan ajar dengan kondisi budaya yang ada disetiap suku bangsa dengan pendekatan kontekstual sehingga membuat siswa akan menemukan makna dengan menghubungkan

isi dan subjek – subjek akademik dalam kehidupan sehari – hari. Namun terlepas dari permasalahan tersebut, SD Muhammadiyah 1 Pucuk yang baru didirikan sudah mampu bersaing dengan SD lain yang berada didaerah Lamongan dan dibuktikan dengan berbagai kejuaraan yang diraih terutama dibidang Tahfidz.

Pembelajaran yang diberikan oleh siswa juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, apalagi saat ini sedang terjadi pandemi covid 19 yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan seperti biasanya dan digantikan dengan sistem daring. Maka, dalam pengembangan modul ajar peneliti menguji kevalidan modul ajar dengan menambahkan empat validator ahli, untuk menguji tingkat kevalidan modul karena kondisi pandemi sehingga tidak bisa menguji respon peserta didik terhadap modul ajar. Maka dari itu peneliti menggunakan empat validator untuk menambah bobot penilaian dari modul ajar.

Pengembangan modul ajar ini menggunakan jenis penelitian 4–D yakni pendefinisia (*define*), perencanaan (*design*), dan pengembangan (*develop*), akan tetapi tahap ke 4 (*disseminate*) tidak diterapkan peneliti karena terbatasnya waktu dan biaya. Penelitian yang dilakukan (Fatmawati & Khusnul, 2017) mengangkat judul Pengembangan Modul pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Keragaman Sosial Budaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII di SMP Negeri 1 Driyorejo memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian tersebut mempunyai kelebihan bahwa modul tentang fungsi dan peran kelembagaan negara dalam mengelola keragaman sosial mampu meningkatkan hasil belajar siswa, kekurangan dari modul ini yaitu jika ingin diaplikasikan disekolah lain maka harus mengkaji ulang modul dengan menyesuaikan sekolah serta kondisi peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hutama, 2016) mengangkat judul Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar, mempunyai kelebihan memperkenalkan nilai budaya Using Banyuwangi dari segi nilai budaya maupun sosialnya.

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2012) dengan judul Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Budaya Lokal Kelas IV SD di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah juga memiliki kelebihan yakni modul ajar yang dibuat sudah dianggap valid melalui penilaian, perevisian, validasi ahli dan menjadi modul yang efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar di SD Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, dari ketiga penelitian tersebut terdapat kaitannya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mempunyai kesamaan membuat bahan ajar sebagai buku pendamping pembelajaran IPS materi keragaman, sedangkan diantara ketiga penelitian diatas belum membahas terkait masyarakat *blasteran* yang berarti hasil perkawinan campuran dua jenis yang berbeda (KBBI, 2008) yang tinggal di wilayah pribumi masih termasuk anggota suatu suku bangsa di daerah yang ditinggalinya atau tidak.

Meninjau dari masalah diatas, maka peneliti mengembangkan modul ajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul **“Pengembangan Modul Ajar Berbasis Keragaman Suku Bangsa di Jawa Timur untuk kelas IV SD”** dengan keunggulan akan membahas terkait masyarakat *blasteran* yang belum pernah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Harapan dari adanya modul tersebut agar peserta didik mampu menambah pengetahuan terkait materi keragaman suku bangsa sesuai dengan kebudayaan yang ada di Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kevalidan modul ajar berbasis keanekaragaman suku bangsa di Jawa Timur untuk kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan modul ajar berbasis keanekaragaman suku bangsa di Jawa Timur untuk kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, produk yang diharapkan mampu memberi manfaat bagi peserta didik, tenaga pengajar, sekolah, keilmuan dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Peserta Didik

Menambah pengetahuan siswa kelas IV SD mengenai keragaman suku bangsa khususnya yang ada di Jawa Timur

2. Bagi Tenaga Pengajar

a. Modul ajar yang dihasilkan peneliti bisa menjadi alternatif guru dalam mengajarkan mata pelajaran keragaman suku bangsa

b. Sebagai buku pendamping selain buku tematik

3. Bagi Sekolah

Tersedianya sumber media dan sumber belajar yang mampu menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah

4. Bagi Keilmuan

Tersedianya modul ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa dan sebagai pengetahuan mengenai kebudayaan suku bangsa yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Timur.

5. Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan – batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Pucuk Lamongan pada kelas IV
2. Modul dikembangkan pada materi keragaman suku bangsa yang ada di Jawa Timur dengan muatan lokal keragaman 6 suku bangsa yaitu: Suku Tengger, Madura, Bawean, Using, Samin dan Jawa.

3. Pengembangan modul disajikan dengan bab tentang keragaman suku bangsa yang ada di Jawa Timur dan berisi sub bab tentang suku bangsa yang ada di Jawa Timur.
4. Modul berisi kebudayaan suku yang ada di Jawa Timur dan membahas terkait masyarakat *Blasteran* masuk kedalam suatu suku bangsa Indonesia atau tidak.
5. Pengembangan modul ajarmenggunakan model 4-D dari Thiagarajan. Peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan tahap *disseminate* (penyebarluasan), pada proses pengembangan di tahap terakhir tidak dilkauan karena keterbatasan waktu dan biaya.
6. Penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan Tema 1, Subtema 1, Pembelajaran 1 kelas IV tentang Indahnya Keberagaman dengan KI dan KD sebagai berikut:

Tabel 1.1 KI dan KD

KI	KD
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama diprovinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama diprovinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga	IPA 3.6 Menerapkan sifat – sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran 4.6 menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat sifat bunyi
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda – benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah	Bahasa Indonesia 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual 4.1 mendata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerangka tulisan.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam kegiatan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	

F. Definisi Operasional

1. Pengembangan adalah proses atau cara mengembangkan suatu hal yang telah ada atau dengan mengembangkan produk baru melalui langkah – langkah yang telah ada dan diuji keefektifan produk yang akan dikembangkan. Pengembangan meliputi pengembangan strategi, pembelajaran, pengembangan model, media dan lain – lain. dalam hal ini peneliti akan mengembangkan modul pembelajaran keragaman suku bangsa di Jawa Timur untuk kelas IV SD.
2. Modul Ajar
Modul ajar adalah buku pendamping yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami dengan berisi materi, evaluasi, petunjuk kerja yang bisa digunakan secara mandiri oleh peserta didik tanpa atau dengan bantuan guru.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial
Ilmu pengetahuan Sosial yang berasal dari integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, antropologi, ekonomi yang mengkaji tentang kehidupan bermasyarakat dan subjek utamanya adalah masyarakat
4. Materi Keragaman Suku Bangsa
Keragaman suku bangsa bisa diartikan sebagai bermacam macam suku bangsa yang tersebar luas dipenjuru Indonesia. Materi keragaman suku bangsa membahas tentang macam suku di Jawa Timur, kebudayaan suku bangsa serta masyarakat *Blasteran* termasuk masyarakat dalam suatu suku bangsa atau tidak.